

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Terdapat tiga metode penelitian yakni kualitatif, kuantitatif dan campuran.

- a. Pemahaman fenomena sosial adalah pendekatan dasar dari penelitian kualitatif, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam. Cara-cara mendapatkan informasi adalah mulai dari kata-kata, narasi, atau gambar yang deskriptif dan fokus pada subjek dan pengalaman atau kehidupan individual atau kelompok.
- b. Metode penelitian kuantitatif sebagai metode adalah proses pengumpulan data berdasarkan angka atau statistik untuk menganalisis hubungan variabel satu dengan yang lain. Pendekatan ini sangat sistematis dan objektif, khususnya, dengan pertanyaan survei dan eksperimen sebagai metode.
- c. Metode penelitian campuran (mixed methods) merupakan salah satu metode penelitian yang dimana kedua pendekatan digunakan, yaitu kualitatif dan kuantitatif, dalam satu studi. Metode ini memiliki target untuk mencapai hasil secara komprehensif dengan cara memanfaatkan keberadaan dalam keduanya.

Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dalam penyelidikan ini. Karena pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan alat statistik untuk mengumpulkan data, hasil dan data diekspresikan dalam bentuk nilai numerik (Sahir, 2022).

3.2. Variabel Penelitian

Menurut (Monitari & Baskoro, 2021) Operasional variabel merupakan penjabaran. Variabel operasioal juga merupakan definisi yang memberi pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian atau menjawab pertanyaan. Faktor-faktor berikut termasuk dalam studi ini:

a. Variabel Independen (X):

Variabel yang dianggap mempengaruhi variabel lainnya dikenal sebagai variabel independen. Sugiyono (2019:61) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Literasi keuangan (X) adalah variabel independen dari penelitian ini.

b. Variabel Dependen (Y):

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh keberadaan variabel independen. Nama lain untuk variabel dependen adalah variabel terikat (Y). Pengelolaan keuangan (Y2) dan perilaku keuangan (Y1) adalah variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel
Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola uang dengan baik yang mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan tentang aspek keuangan yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan mereka untuk efektif mengelola dana mereka, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai kesejahteraan.	Menurut (Asari et al., 2023:6) indikator literasi keuangan meliputi: 1. Mampu menentukan prioritas keuangan dan nilai suatu produk 2. mempraktikkan manajemen arus kas sehari-hari, termasuk penganggaran dan kebiasaan menabung. 3. Memahami konsep-konsep dasar dan berbagai jenis produk keuangan untuk mengembangkan aset. 4. Mampu

		merencanakan masa depan 5. Mengetahui sumber terpercaya untuk mendapatkan nasihat, informasi, dan konsultasi keuangan.
Perilaku Keuangan (Y1)	Cara seseorang mengelola keuangannya dikenal sebagai perilaku keuangan mereka, menggunakan uang tersebut dengan cara yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk preferensi pribadi dan kekuatan konteks luar. Pada dasarnya, perilaku keuangan menekankan perlunya orang untuk merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengorganisir, dan menyimpan uang mereka agar dapat membelanjakannya secara efisien dan sesuai tanpa menimbulkan masalah bagi diri mereka sendiri.	Perilaku keuangan, menurut (Suriani, 2022:47) adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab secara efektif. Beberapa ukuran perilaku keuangan meliputi yang berikut ini: 1. Membayar tagihan tepat waktu 2. Melakukan penganggaran 3. Mengontrol pengeluaran 4. Menyimpan uang 5. Menyiapkan biaya tak terduga 6. Mempertimbangkan situasi dan informasi dalam pengambilan keputusan
Pengelolaan Keuangan (Y2)	Pengelolaan keuangan adalah seluruh aktivitas yang berhubung dalam mengelola	Indikator pengelolaan keuangan (Jaya et al., 2023:1) sebagai berikut:

	keuangan dari perolehan dana, perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, pengendalian dan mengevaluasi keuangan sehingga dapat mengalokasikan keuangan dengan tepat dan memiliki sistem keuangan yang efektif.	1. Perencanaan anggaran 2. Pencatatan keuangan 3. Pelaporan keuangan 4. Pengendalian dan pengawasan keuangan
--	---	---

Sumber data: Olahan Peneliti, 2025

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:215), populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau orang-orang dengan kualitas dan ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Selain manusia, objek dan fenomena alam lainnya juga merupakan bagian dari populasi. Sebuah populasi, menurut Suryani dan Hendryadi (2015:190–191), adalah kumpulan individu, peristiwa, atau barang yang memiliki ciri-ciri tertentu dan menjadi subjek suatu penelitian. Simbol N mewakili jumlah unit dalam sebuah populasi. Sugiyono (2017:81) membedakan antara dua kategori populasi: populasi target dan populasi sampel, yang sering disebut sebagai populasi penelitian. Jika dibandingkan dengan populasi sampel, populasi target lebih besar. Unit analisis yang memberikan informasi atau data yang diperlukan untuk suatu penelitian disebut sebagai populasi sampel. Sementara itu, setiap unit di dalam wilayah penelitian adalah populasi target.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, sasaran unit yang diteliti ada wilayah Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli. Maka pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 262 pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berada di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Gunungsitoli, tahun 2025.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) Sebuah sampel mewakili sebagian dari jumlah dan atribut populasi. Umi Narimawati (2010: 38) menyatakan bahwa sebuah bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan unit pengamatan dalam sebuah studi disebut sampel. Oleh karena itu, sampel populasi harus representatif. Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel.

Dengan sampling probabilitas, setiap elemen (anggota) dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan termasuk dalam sampel. Sampling probabilitas memiliki berbagai bentuk (Sugiyono, 2018:81)

- a. *Simple Random Sampling* adalah prosedur memilih anggota sampel secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata populasi.
- b. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang diterapkan ketika populasi terstratifikasi secara proporsional dan mengandung anggota atau elemen yang tidak homogen.
- c. *Disproportionate Stratified Random* adalah metode pengambilan sampel digunakan ketika populasi kurang proporsional tetapi terstratifikasi.
- d. *Cluster Random Sampling* Ketika subjek dari penelitian atau sumber data sangat besar, seperti populasi suatu negara, provinsi, atau kabupaten, teknik pengambilan sampel regional ini digunakan untuk memilih sampel.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tentang sampel, dalam penentuan studi ini menggunakan pengambilan sampel probabilitas dari jenis pengambilan sampel acak dasar untuk sampelnya. Pengambilan sampel acak sederhana adalah proses pemilihan anggota sampel secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan strata yang membentuk populasi tersebut, anggota sampel dari populasi ini adalah pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Gunungsitoli, berdasarkan sumber data dari Dinas

Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli 2025 terdapat sebanyak 262 pelaku UMKM.

Untuk menentukan bagian dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Peneliti menggunakan taraf signifikansi atau batas toleransi sebesar 5% atau 0,05 dikarenakan populasi kurang dari 1000 pelaku UMKM, maka perhitungan yaitu:

$$n = \frac{262}{1+262(0.05)^2}$$

$$n = 158$$

Jadi, ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sekitar 158 orang pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli. Alasan menggunakan rumus slovin adalah untuk mengumpulkan sampel yang representatif dari seluruh populasi dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada.

3.4. Instrumen Penelitian

Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian dalam penyelidikan ini. Penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka sebagai jenis kuesionernya. Responden dibatasi untuk memilih satu jawaban yang paling menggambarkan sifat pribadi mereka dengan menandainya pada kuesioner terbuka dengan memberikan tanda *checkbox* (✓) (Ridwan, 2009: 26). Ada dua bagian dalam kuesioner penelitian. Nama, usia, jenis kelamin, nama usaha, dan tingkat pendidikan terakhir responden termasuk dalam demografi yang terdaftar di bagian pertama. Pertanyaan tentang variabel independen

(pengaruh literasi keuangan) dan variabel dependen (perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan) termasuk dalam bagian kedua.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa alat penelitian adalah alat pengukuran dan perangkat yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam operasinya, khususnya untuk mengumpulkan data agar informasi tentang apa yang diteliti menjadi sistematis dan mudah diperolehnya. Ada beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah :

- a. Observasi langsung terhadap pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli untuk memberikan data objektif dan akurat karena dilakukan secara langsung pada objek penelitian.
- b. Kuesioner atau angket yang tujuannya untuk menilai bagaimana literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan dan perilaku di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli. Kuesioner mencakup pertanyaan terkait literasi keuangan.

Studi ini menggunakan survei atau kuesioner sebagai alat penelitiannya. Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data di mana peserta diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab, menurut Sugiyono (2019:199). Maka untuk jawaban tersebut dapat diberi skor seperti berikut ini:

Tabel 3. 2
Instrumen Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2011:133)

Kuesioner dengan skala likert digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut. Sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial diukur menggunakan skala likert (Sugiyono, 2012: 93). Jadi dengan skala likert ini peneliti ingin mengetahui hubungan

antara pengelolaan keuangan (Y2) dan perilaku keuangan (Y1) serta literasi keuangan (X) di pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, Sugiyono (2019:296) menegaskan bahwa prosedur pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam proses. Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti memilih teknik pengumpulan datanya adalah teknik penelitian lapangan yang disebut *Field Research*, yaitu dengan melakukan antara lain:

a. Penyebaran Angket

Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan tertulis kepada responden menjawab secara tertulis oleh responden, data yang dikumpulkan dapat berupa pendapat atau pengalaman responden terkait topik penelitian.

b. Penarikan Angket

Penarikan angket merupakan proses pengambilan atau pengumpulan kembali angket yang sudah disebarkan ke responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *google form* dan selebaran untuk menyebarkan angket dan melakukan penarikan data yang dimuat dalam tabel tabulasi yang digunakan untuk mengelola data dengan statistik.

3.6. Teknik Analisis data

Sugiyono (2019:206) mendefinisikan analisis data dalam penelitian kuantitatif sebagai kegiatan yang terjadi setelah pengumpulan informasi dari semua responden atau sumber tambahan. Metode analisis data mencakup penyediaan data untuk setiap variabel yang diteliti, menyusun data sesuai dengan variabel semua responden, mengelompokkan data sesuai dengan variabel semua responden, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Statistik inferensial dan data deskriptif digunakan dalam metode analitik studi ini, dan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 untuk mengelola data

penelitian. Dengan demikian, peneliti menggunakan analisis data berikut untuk menunjukkan dampak dari kedua variabel:

3.6.1. Verifikasi Data

Verifikasi data ialah suatu proses atau usaha yang bertujuan untuk memastikan, mengecek keakuratan dan kebenaran informasi yang terdapat dalam suatu data set atau sumber data serta tentukan apakah kuesioner yang disebarluaskan dan diselesaikan mematuhi pedoman untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan pemrosesan kuesioner tidak memenuhi standar. Proses verifikasi data melibatkan penelitian, pemeriksaan, dan konfirmasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Setelah melewati verifikasi data, kuesioner dianggap siap untuk diproses.

3.6.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tujuan dari pengujian validitas adalah untuk mengevaluasi instrumen kuesioner dan menentukan apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2019:175) mengklaim bahwa temuan penelitian sah jika ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dan data yang benar-benar terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa data dikumpulkan menggunakan alat ukur yang sah. Ketika sebuah instrumen dianggap valid, itu dapat mengukur apa yang perlu diukur. Dasar untuk pengambilan keputusan:

- a. Bila $r_{hitung} > r_{(tabel)}$ maka angket dikatakan valid
- b. Bila $r_{hitung} < r_{(tabel)}$ maka angket dikatakan tidak valid

Nilai r yang dihitung dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Nilai r hitung

DF = n-2	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593

Sumber data : Ruffismada. (2012).

Berdasarkan **tabel 3.3** diatas df (degree of freedom) atau derajat kebebasan yang dipilih oleh peneliti adalah $df=n-2$ yang berarti jumlah sampel dikurangi 2, jadi r hitung di lihat dari jumlah sampel $158 - 2$ yaitu 156 dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu 0.1562 Ruffinada. (2012).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45), pengujian reliabilitas adalah metode untuk mengevaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruksi. Jika respons seorang responden terhadap kuesioner tetap konstan atau stabil sepanjang waktu, maka dianggap reliabel.

Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2019:121) digunakan untuk menunjukkan seberapa dapat diandalkan, akurat, terampil, tepat, dan konsisten indikator dalam kuesioner. Oleh karena itu, untuk memiliki nilai akurasi saat diperiksa dari waktu ke waktu, sebuah studi yang baik perlu valid dan dapat dipercaya. Pedoman berikut berlaku untuk uji reliabilitas, yang menggunakan metode koefisien reliabilitas Cronbach's alpha:

- a. Pertanyaan dalam kuesioner dianggap dapat dipercaya atau andal jika skor *alpha Cronbach* lebih dari 0,60
- b. Pertanyaan dalam kuesioner dianggap tidak dapat dipercaya atau tidak andal jika nilai *alpha Cronbach* kurang dari 0,60.

3.6.3. Koefisien Korelasi

Menurut Sukardi (2018), Sebuah penelitian yang menggambarkan hubungan linier antara dua variabel adalah koefisien korelasi. Derajat dan arah asosiasi antara dua variabel dapat ditentukan menggunakan koefisien korelasi.

Studi berikut menggunakan korelasi persial yang mencakup dua variabel, salah satunya dikelola atau dipertahankan konstan sebagai variabel kontrol karena dianggap memiliki pengaruh.

Dengan memeriksa koefisien korelasi, seseorang dapat menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel. Arah

disampaikan melalui korelasi positif atau negatif, dan kekuatan hubungan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (Sugiyono, 2018).

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi, maka dilakukan hubungan derajat sebagai berikut.:

- Nilai person correlation, 0,00 - 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai person correlation, 0,21 - 0,40 = korelasi lemah
- Nilai person correlation, 0,41 - 0,60 = korelasi sedang
- Nilai person correlation, 0,61 - 0,80 = korelasi kuat
- Nilai person correlation, 0,81 - 1,00 = korelasi sempurna

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Kebutuhan statistik untuk analisis data yang terkumpul adalah pelaksanaan pengujian asumsi klasik. Sebelum melakukan uji analisis regresi linear untuk memproses hipotesis penelitian, penting untuk terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik terdiri dari 3 bagian yaitu :

3.6.4.1. Uji Asumsi Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah gangguan atau variabel sisa memiliki distribusi normal. Model regresi dianggap cacat untuk ukuran sampel jika asumsi uji t bahwa nilai sisa terdistribusi secara teratur tidak terpenuhi. Dua teknik analisis dapat digunakan untuk mengidentifikasi uji normalitas, secara spesifik:

a. Analisis grafik

Analisis ini menggunakan metode grafis dengan melihat distribusi data pada sumbu diagonal dari p-plot normal dari sisa regresi yang distandardisasi. Premis pengambilan keputusan adalah bahwa jika titik-titik terdistribusi sepanjang garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, nilai sisa akan terdistribusi secara teratur.

b. Analisis statistik

Metode uji sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam analisis ini untuk menentukan apakah distribusi data normal. Nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 untuk menilai apakah data terdistribusi secara reguler atau tidak.

3.6.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi, menurut Ghozali (2018). Pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika VIF (Variance Inflation Factor) dibawah atau < 10 dan nilai *Tolerance Value* di atas $>0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika sebaliknya maka terjadi multikolinearitas atau tidak berkorelasi kuat.

3.6.4.3. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varians residu bervariasi dari satu observasi ke observasi berikutnya. Dalam model regresi yang baik, heteroskedastisitas tidak ada. Berikut ini menjadi dasar analisis:

- a. Polanya yang spesifik, seperti titik-titik yang membentuk pola reguler (gelombang, melebar kemudian menyempit), menunjukkan heteroskedastisitas.
- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik terdispersi di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang dapat dikenali.

3.6.5. Regresi Linier Multivariat

Menurut (Shofiyah & Sofro, 2018) Analisis regresi linier multivariat adalah analisis di mana satu atau lebih variabel prediktor (x) berhubungan dengan lebih dari satu variabel respons (y). Dua variabel dependen, perilaku keuangan (Y_1) dan pengelolaan keuangan (Y_2) dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan (X), diperiksa dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian linier multivariat. Salah satu bentuk analisis multivariat yang sering digunakan adalah MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) atau regresi linear multivariat. Dalam regresi linear multivariat, model yang digunakan adalah:

$$Y_1 = a_1 + b_1X + e_1$$

$$Y_2 = a_2 + b_2X + e_2$$

di mana:

- Y_1 = Perilaku Keuangan
- Y_2 = Pengelolaan Keuangan
- X = Literasi Keuangan
- a_1, a_2 = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- e_1, e_2 = Error

Uji linear multivariat digunakan untuk menilai apakah lebih dari satu variabel dependen terpengaruh secara signifikan oleh variabel independen secara bersamaan. Keunggulan metode ini adalah dapat menguji hubungan antar variabel secara lebih komprehensif dan mengurangi risiko kesalahan tipe I (Type I error) yang mungkin terjadi jika melakukan uji regresi secara terpisah.

3.6.6. Koefisien Determinan

Uji determinan dalam analisis regresi dikenal juga sebagai mengukur koefisien determinasi R^2 . Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam model regresi, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa banyak variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, atau seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi atau perubahan dalam variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

di mana:

r = koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

R^2 = koefisien determinasi dalam persen (%)

Berikut ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan uji koefisien determinasi:

- Hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen disediakan oleh variabel independen jika nilai R^2 sekitar 1, sehingga model regresi memiliki kemampuan prediksi yang kuat.
- Jika nilai R^2 mendekati 0, menunjukkan bahwa varians variabel dependen jarang atau sama sekali tidak dijelaskan oleh variabel independen, sehingga kemampuan model lemah.

3.6.7. Uji t (Uji Parsial)

Ghozali (2018) Uji hipotesis merupakan suatu prosedur pengambilan keputusan tentang hipotesis penelitian dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel. Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan $r_{hitung} df = n-2$, $\alpha = 0,05$

Jika $t_{hitung} > t(tabel)$ maka H_0 ditolak H_a dan diterima.

Jika $t_{hitung} < t(tabel)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.6.8. Uji f (Simultan)

Uji f dan analisis multivariat keduanya digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi linier berganda. Purba et al. (2021) menyatakan bahwa uji f digunakan untuk menyelidiki pengaruh serentak dari faktor independen terhadap variabel dependen. Jika nilai f yang dihitung lebih tinggi dari nilai F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka uji F menyimpulkan bahwa faktor independen memiliki dampak signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli, yang terletak di Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti berfokus pada pelaku UMKM di wilayah tersebut yang mencakup berbagai jenis usaha.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Kelurahan Pasar Kota Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli, Sumatera Utara. Jadwal penelitian ini akan

dilakukan dalam periode 2 bulan, dengan pengumpulan data dilakukan setiap minggu. Berikut rincian jadwal penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti :

Tabel 3. 4
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun									
		2024		2025							
		Bulan									
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	
1	Pengajuan judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Penelitian										
5	Pengelolaan Data										
6	Ujian Skripsi										

Sumber data: Olahan Peneliti, 2025